

PENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Drs. Sejahtra, M.Pd

Dosen PGSD Universitas Quality
email.: sejahtra021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah mulai dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang dengan subjek penelitian adalah siswa/i Kelas IV berjumlah 28 orang. Alat pengumpul data digunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata 2 siklus. Hasil analisis pada siklus I, Siswa tuntas sebanyak 22 orang (78,57%) dan 6 orang (21,43%) siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80 Hal ini menunjukkan siklus I belum tuntas secara klasikal karena suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar. Hasil analisis pada siklus II, Siswa tuntas sebanyak 25 orang (89,29%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,71%) dengan nilai rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang

Kata Kunci: *hasil belajar , model pembelajaran tipe jigsaw dengan media power point,*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Di dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena tujuan pendidikan menurut Purwanto (2014:35) adalah “Perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika dalam proses belajar mengajar tersebut guru mampu menerapkan metode atau model serta dapat menggunakan media dalam pembelajaran, sebab proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang

bervariasi. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Guru diharapkan lebih profesional dibidangnya dan harus membuat perencanaan pembelajaran, serta menempatkan model yang efektif juga mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan model yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimal .

Pada kenyataannya bahwa pembelajaran di SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang , masih jauh dari harapan, sehingga hasil belajar belum maksimal.. Pembelajaran yang dirancang selama ini cenderung hanya berpusat kepada guru sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar sehingga hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPAS pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya belum maksimal.

Dari hasil wawancara .dengan Guru IPAS Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang diperoleh informasi bahwa rata – rata hasil belajar dalam pelajaran IPAS Kelas IV

SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang adalah 74 dan belum tuntas secara klasikal, karena hanya 67,86% (19 orang) tuntas sedangkan 32,14% (9 orang) tidak tuntas sesuai dengan nilai yang ditetapkan (KKM 75).

Berdasarkan data tersebut perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar di SD Negeri 105385 Kotasan. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah metode belajar yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman secara rutin, belajar berkelompok untuk saling memecahkan masalah-masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point dapat membuat perubahan baik secara psikis maupun fisik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Permasalahan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas secara klasikal serta kurangnya variasi model pembelajaran serta media yang digunakan guru. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana ketuntasan hasil belajar serta bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point .

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point serta kegunaan penelitian adalah sebagai alternatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS.

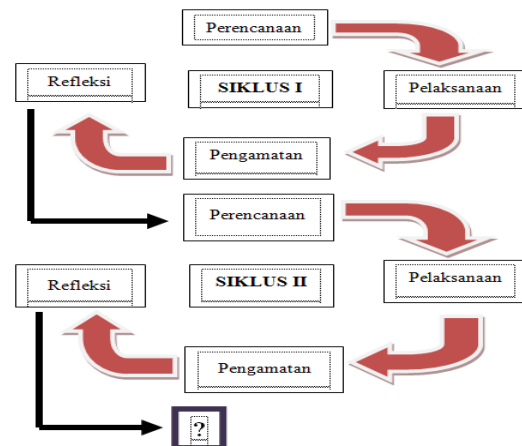
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang T.A 2023/2024 yang berjumlah 28 orang. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang pada semester Ganjil T.A 2023/2024.

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar .1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2015:16)

Penelitian menggunakan Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2015:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan, tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*acting*), pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observasi*), teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*), mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam observasi.

Alat pengumpul data adalah Tes Teknik. Analisis Data menggunakan Statistik deskriptif

1. Ketuntasan Hasil Belajar

- a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (individual) menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009: 241})$$

Ket:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah Skor Total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

b. Ketuntasan klasikal

Mengetahui persentasi siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh hsiswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 209:41)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang telah sukses belajarnya. (Depdikbud, 1998:48 dalam Trianto, 2009: 241).

c. Rata-rata hasil belajar

Menghitung nilai rata-rata kelas untuk data kuantitatif yang terdapat dalam suatu kelas menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Di mana :

\bar{x} = Rata-rata

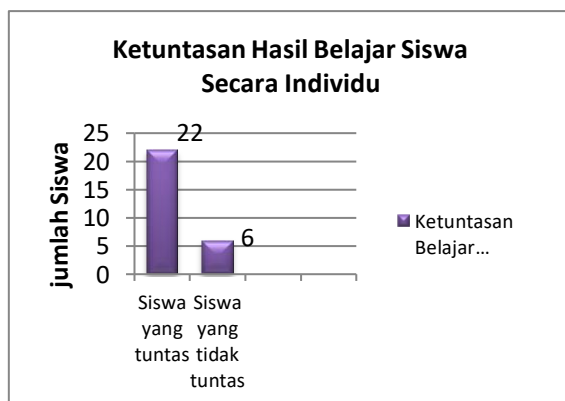
x_i = Nilai siswa`

f_i = Banyak Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu. Hasil yang diperoleh untuk siklus I, dapat dilihat pada gambar.2



Gambar 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individu Pada Siklus I

Berdasarkan gambar.2 diketahui siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

KETERANGAN	SIKLUS I	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	22	78,57%
Siswa yang tidak tuntas belajar	6	21,43%
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan data dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 22 orang (78,57%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 6 orang (21,43%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum tuntas secara klasikal.

c. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

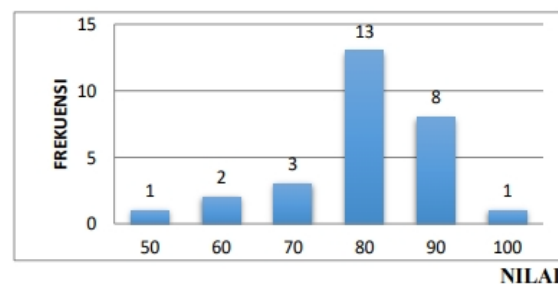
Untuk mengetahui jumlah nilai rata rata siswa pada siklus I yang sudah dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	50	1	50
2.	60	2	120
3	70	3	210
4	80	13	1040
5.	90	8	720
6	100	1	100
	Jumlah	$\sum 28$	$\sum 2240$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2240}{28} = 80$$

Melihat jumlah frekuensi hasil belajar siswa siklus I, maka diperjelas dengan diagram batang hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I

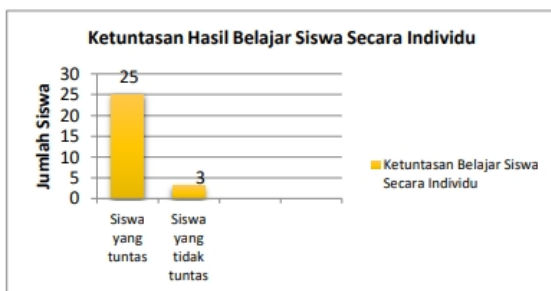
Refleksi Siklus I

Hasil belajar pada siklus I yang tuntas secara individu sebanyak 22 orang dan tidak tuntas 6 orang siswa. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 78,57% dan siswa yang tidak tuntas 21,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena kriteria ketuntasan klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. sehingga perlu dilaksanakan siklus II, dengan perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I dan persiapan yang lebih maksimal lagi.

Siklus II

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Hasil yang diperoleh siklus II, secara individu dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Berdasarkan gambar 4. hasil belajar siswa secara individu diketahui siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 25 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

KETERANGAN	SIKLUS II	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	25	89,29%
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	10,71%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan table 4 diatas dapat dilihat bah

wa siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 89,29% yaitu 25 siswa, dan yang tidak tuntas 10,71% yaitu 3 siswa. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas.

c. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

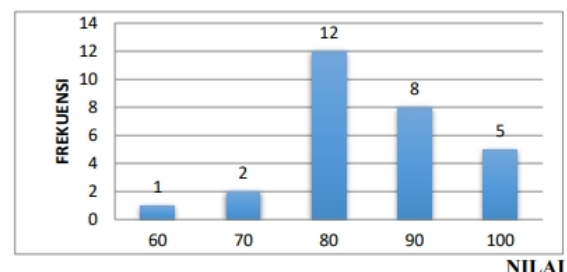
Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4. dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	60	1	60
2.	70	2	140
3	80	12	960
4	90	8	720
5.	100	5	500
	Jumlah	$\Sigma 28$	$\Sigma 2380$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2380}{28} = 85$$

Melihat jumlah frekuensi hasil belajar siswa siklus II, maka diperjelas dengan diagram batang hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II

Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, didapat hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (89,29%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,71%). Hal ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal.

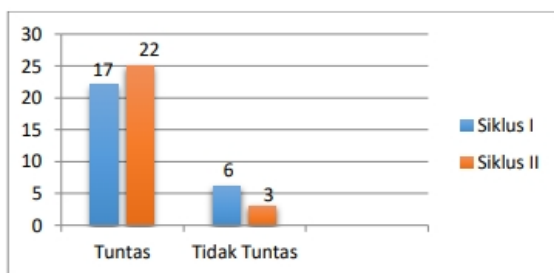
Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024 di kelas IV sebanyak 28 orang dengan menggunakan model pembelajaran

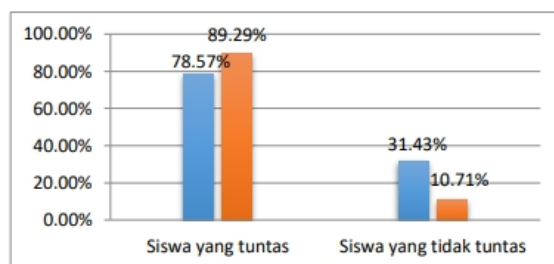
kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya, maka diperoleh Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II:

a. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar dari 28 siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 22 orang siswa (78,57%) yang tuntas, dan 6 orang siswa (21,43%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 25 orang siswa (89,29%) yang tuntas, dan 3 orang siswa (10,71%) yang tidak tuntas.

Dari data di atas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II seperti gambar diagram batang di bawah ini:



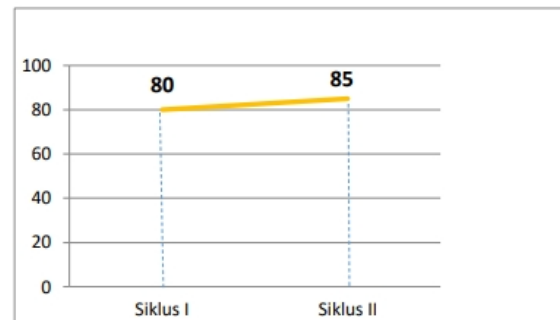
Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individu Siklus I dan II



Gambar 7. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus I dan II

b. Rata-rata hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada siklus I adalah 80 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85

Dari data di atas, dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan II pada diagram garis berikut ini:



Gambar 8. Diagram Garis Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024 sudah tuntas secara klasikal.
2. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Khoiru Iif, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2019. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sagala Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *74 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2012. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wisudawati Widi Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPAS*. Jakarta: Bumi Aksara.